

TAJUK RENCANA

Memperpanjang Kembali Tanggap Darurat

JUMAT (31/7) kasus baru Covid-19, kembali meledak. Muncul 64 kasus positif korona baru di DIY. Sehingga total positif korona di DIY mencapai 674 kasus dengan mayoritas tambahan berasal dari Sleman dan Bantul. Sebuah realita yang membuat Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X kembali memperpanjang status tanggap darurat bencana Covid-19 di wilayahnya. Melalui SK Gubernur No 277/KEP/2020, tanggap darurat diberlakukan mulai 1 Agustus hingga 31 Agustus mendatang. (KR,1/8)

DIY memang tidak menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Namun kini, untuk ketigakali tanggap darurat diperpanjang. Pertama, DIY memberlakukan tanggap darurat pada 20 Maret hingga 29 Mei. Kemudian masa tanggap darurat diperpanjang pada 30 Mei hingga 30 Juni. Ketika kondisi belum membaik, tanggap darurat untuk kedua kalinya diperpanjang mulai 30 Juni hingga 31 Juli. Terakhir, 1 Agustus kemarin kembali diperpanjang hingga 31 Agustus mendatang.

Tentu bukan hal mudah bagi Gubernur DIY, kembali menetapkan status tanggap darurat. Namun kepada media Sri Sultan telah menegaskan bahwa selama masih ada yang kena korona, keadaan tanggap darurat akan diberlakukan. Apalagi muncul kluster-kluster baru : kluster perkantoran, kluster perumahan di pelbagai daerah. Semua ini harus menjadi ‘alarm’ bagi DIY. Artinya, upaya pengimplementasian protokol kesehatan harus menjadi persyaratan mutlak.

Bukan berarti akan ada penutupan usaha, industri dan lainnya. Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti jelas menyebutkan, ini hanya soal anggaran (KR, 1/8). Namun fakta di lapangan seharusnya menjadikan Pemda DIY perlu lebih ketat lagi melakukan

pengawasan seluruh kegiatan usaha di wilayahnya. Apalagi Gubernur DIY menurut Sekda Kadarmanta Baskara Aji, membayangkan bahwa apa yang terjadi belum sampai ke *peak*, karena masih akan hadir mahasiswa luar kota sekitar 250.000-an ke DIY.

Semua adalah realita. Ironisnya, normal baru yang sudah menjadi adaptasi kebiasaan baru kini justru dimaknai sebagian besar warga sebagai sesuatu yang sudah normal, aman. Protokol kesehatan minimal pun mulai diabaikan. Seakan menjadi ‘pemandangan biasa’, ada kerumunan dimana orang-orang tersebut menjadikan masker hanya menjadi hiasan leher atau dagu. Apalagi Presiden Jokowi beberapa waktu lalu mengapresiasi sebagai salah satu wilayah dengan penanganan Covid-19 terbaik.

Perasaan ‘sudah normal’ bisa jadi membuat orang abai. Apresiasi presiden ini bisa jadi membuat orang merasa bahwa DIY aman. Tak pelak, kunjungan ke DIY pun tampak menggeliat. Dan tentu, DIY tidak bisa melarang kunjungan wisatawan sebagaimana memerlukan kehadiran pelajar mahasiswa dari pelbagai belahan Nusantara. Karena inilah aura kehidupan Yogya sebagai kota pendidikan, kota wisata dan kota budaya.

Hanya saja, kita tidak boleh abai dan harus cermat. Disiplin dan taat aturan adalah kunci. Ketegasan menegakkan protokol kesehatan harus dilakukan. Kita tidak juga ingin, akhir bulan ini, ada perpanjangan kembali tanggap darurat. Sebagaimana Sri Sultan telah menegaskan bahwa selama masih ada yang kena korona, keadaan tanggap darurat akan diberlakukan.

Artinya, kesadaran menaati protokol kesehatan, sangat menentukan. Karena kita tidak bisa menunda, kapan wabah akan berakhir. ☐



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Banyak Manfaat dari Membaca

ISTILAH literasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin *litteratus*, artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, arti literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Fenomena di tengah masyarakat minat membaca, terutama membaca buku fisik bukan format digital masih sangat rendah. Upaya mendorong minat baca itu terus digalakkan oleh berbagai elemen masyarakat. Salah satunya lewat kegiatan yang digelar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, Jumat(24/7) lalu dengan menghadirkan narasumber duta baca Indonesia 2015-2020, Najwa Shihab. Kegiatan talkshow virtual itu bertajuk ‘Nikmatnya Membaca Buku’ itu mengajak masyarakat menyadari pentingnya membaca.

Menurut Najwa Shihab, perilaku membaca konten informasi dalam format digital saat ini tengah marak, masyarakat lebih sering membaca informasi digital di gawai atau telepon pintarnya ketimbang mendapatkan informasi dalam bentuk fisik buku. Ironisnya, kita masih sebagai pembaca reaktif, bukan sebagai pembaca aktif. Artinya kita baru membaca ketika disodori berita atau informasi yang sifatnya bombastis. Ketika tidak mampu memilih dan memilah informasi kita sering terjebak dalam penyebaran virus dusta atau kabar bohong.

Presenter TV itu menambahkan, maraknya literasi digital adalah tantangan literasi saat ini. Kita harus tidak berhenti memotivasi dan membangun kesadaran bahwa, membaca

buku secara fisik itu kenikmatannya berbeda dengan membaca buku atau informasi dalam bentuk digital. Handphone sudah menyatu dalam hidup kita, jamannya memang sekarang ini digital, namun kita harus memotivasi diri dan orang lain untuk membaca buku secara fisik, keduanya harus didorong.

Ragam manfaat ketika kita terbiasa dengan perilaku membaca, terutama membaca buku dalam bentuk fisik. Orang yang gemar membaca memiliki tingkat toleransi yang lebih tinggi. Rajin membaca diyakini memperpanjang usia dan banyak membaca mampu mengasah empati. Sudah banyak penelitian (manfaat membaca), benefit atau manfaat membaca, membuat kita hidup bahagia. Mampu menjadi media terapi kejiwaan. Bahkan di perpustakaan Yunani kuno, perpustakaan merupakan tempat menyembuhkan jiwa. Membaca juga membuat kita tidak cepat pikun, membaca setidaknya selama enam menit mampu menurunkan tingkat stres.

Di tengah pandemi ini, membaca juga diyakini mampu membuka cakrawala berpikir. Dampak pandemi nyata mengimbas pada segala lini kehidupan, baik ekonomi, sosial dan budaya. Dengan membaca dari sumber literasi fisik yang dapat dipercaya dapat menjadi bahan rujukan untuk melahirkan alternatif kegiatan atau kreativitas berpikir dan bertindak, sehingga kita tetap mampu eksis di tengah pandemi. ☐

FL Agung Hartono, Pustakawan Pascasarjana ISI Yogya.

MENCAPAI usia 111 tahun, bukan singkat. Muhammadiyah (berdiri 8 Dzulhijjah 1330 H) telah membuktikan diri sebagai organisasi solid dan besar. Muhammadiyah terus berkomitmen menjadi pengawal kebangsaan dan kemanusiaan yang beradab.

Muhammadiyah secara konsisten menjadi organisasi tajdid. Artinya, Muhammadiyah mendasarkan langkah pada ijtihad yang mungkin bagi sebagian orang dianggap aneh. Dalam catatan sejarah, saat Kiai Dahlan mengubah arah kiblat, semua teriak dan menganggap Dahlan tidak waras. Namun, lambat laun apa yang dilakukan oleh Kiai Dahlan diami-ni oleh banyak orang.

Ijtihad Kemanusiaan

Demikian pula saat Kiai Dahlan melawan kesadaran umat dengan teologi al-Ashr dan al-Maun. Semua protes, Dahlan dianggap melenceng dari kaidah syariah. Namun, kini semua mengamini bahwa ijtihad Kiai Dahlan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial adalah lompatan pemikiran dan serta praktik yang melampaui zamannya.

Kini, di tengah pandemi Covid-19, Muhammadiyah melakukan ijtihad dengan membatasi masjid untuk salat jemaah dan mengganti salat Jumat dengan salat Dhuhr. Awalnya banyak kritik terhadap ijtihad ini. Namun, kini langkah berani Muhammadiyah ini mendapat apresiasi dan mulai dikembangkan dalam kehidupan masyarakat.

Persyarikatan Muhammadiyah juga mengeluarkan ijtihad dana kurban (pembelian hewan kurban) dapat diwujudkan dengan membantu orang lain yang sedang terdampak Covid-19. Lagi-lagi ijtihad ini mendapat kritik, namun, saya yakin apa yang kini dilakukan oleh Muhammadiyah akan diami-ni dan menjadi habitus.

Selalu terdepan dalam proses ijtihad untuk kepentingan keumatan dan kemanusiaan. Pilihan berani ini tentu diam-bil dengan penuh dasar, baik secara hukum (fikih) maupun sains (ilmu penge-

Benni Setiawan

tahuan). Walau ijtihad Muhammadiyah seringkali berhadapan dengan kelompok-kelompok yang hanya memahami fikih dalam arti yang sangat sempit. Padahal fikih sebagai produk hukum dapat berubah kapan saja. Sesuai dengan kondisi perubahan zaman dan dinamika yang mengiringinya.



KR-JOKO SANTOSO

Muhammadiyah senantiasa mengedepankan fikih kemanusiaan. Muhammadiyah memahami bahwa *hifdz nafs* (menjaga kehidupan) menjadi hal utama dalam tujuan syariah (*maqashid Syariah*). Ijtihad di tengah pandemi menjadi pilihan utama guna menyelamatkan kehidupan dan kemanusiaan.

Kreatif Inovatif

Pandemi Covid-19 yang telah menjungkirbalikkan hampir seluruh tatanan sosial kemasyarakatan perlu disikapi dengan cara yang berbeda. Artinya, perubahan tatanan membutuhkan spirit/semangat agar manusia tetap menggunakan akal waras dan kejernihan jiwa dalam bertindak. Dua hal itu penting untuk mengukuhkan peran

Ibrahim As, Sang Komunikator Persuasif

SECARA garis besar Komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi yang dirancang untuk mengubah sikap atau perilaku komunikan (seseorang atau kelompok) ke arah peristiwa atau gagasan yang dilakukan secara verbal ataupun non-verbal. Unsur yang paling penting dalam komunikasi persuasif adalah komunikator. Dalam Alquran bisa dijumpai Ibrahim As sebagai komunikator persuasif, ditinjau dari aspek ethos, pathos, dan logos.

Ethos adalah berkaitan dengan otoritas atau kredibilitas komunikator (pembicara). Yakni sejauhmana kemampuan komunikator dapat meyakinkan komunikan (audiens) bahwa dia memenuhi syarat untuk berbicara tentang topik tertentu. Dalam surah Maryam: 43 disebutkan : *Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku. Niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus*. Dalam ayat ini Ibrahim memberitahu ayahnya bahwa ia telah mendapatkan otoritas dari Allah SWT berupa wahyu yang bisa mengantarkan manusia ke jalan yang benar. Dengan demikian Ibrahim As mempunyai otoritas untuk berdakwah atau komunikasi secara persuasif.

Semangat Komunikan

Pathos adalah hubungan emosional antara komunikator dengan komunikan. Yaitu bagaimana komunikator bisa membangkitkan semangat komunikan dan menggarkan emosi-emosi mereka, sehingga memotivasi komunikan untuk mendengarkan message (pesan).

Ada beberapa ayat yang menuturkan bagaimana usaha Ibrahim memotivasi anak, ayah dan umat agar mendengarkan dan mengikuti ajakannya. Sebelum peristiwa qurban terjadi ada peristiwa yang sangat dramatis, yaitu ketika Ibrahim meminta pendapat anaknya (Ismail) tentang pelaksanaan mimpinya. Ia tidak langsung berkata: Hai Ismail saya harus menyembe-

Syihabuddin Qalyubi

lih kamu, coba perhatikan kalimatnya: Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu! (as-Saffat: 102)

Dalam Tafsir al-Mizan disebutkan bahwa diksi *ara* menggunakan *fiil mudlari*’ menunjukkan makna mimpi itu terjadi berulang kali (Yusuf:43). Namun Ibrahim baru waktu kala itu ia berani mengutarakannya kepada anaknya. Disamping itu kata *ara fil manam* dalam ayat lain disebut *al-ru’ya* dalam Alquran mempunyai arti mimpi yang benar atau wahyu. Untuk mengungkapkan makna mimpi dalam Alquran disebut juga *al-hulm* atau *ahlam* namun berarti mimpi yang bohong. Sehingga tatkala Ibrahim berkata *ara fil manam*, maka Ismail As langsung meresponsnya secara positif, karena mimpi itu adalah mimpi benar atau wahyu dari Allah SWT: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar” (as-Saffat: 102).

Logos adalah bukti logis yang disampaikan oleh komunikator. Dengan kalimat lain komunikator terampil mempengaruhi komunikan dengan menyampaikan argumentasi yang masuk akal. Perhatikan komunikasi Ibrahim As dengan raja Namruz.

Pelajaran

Dalam Tafsir al-Jalalain disebutkan, bahwa Namruz bertanya kepada Ibrahim: Siapakah Tuhanmu yang kamu mengajak kami kepada-Nya? Ibrahim menjawab: Tuhanku ialah Yang meng-

hidupkan dan mematikan, maksudnya menciptakan kehidupan dan menghilangkannya. Lalu Namruz berkata: “Saya pun dapat menghidupkan dan mematikan”, yakni dengan membunuh dan memaafkan.

Maka tatkala Ibrahim lihat Namruz seorang yang tolol, ia meningkatkan argumentasi yang lebih jelas dan lebih logis lagi. “Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari Timur, maka terbitkanlah oleh dari Barat. Lantas Namruz bingung dan terdiam.

Sebetulnya dalam Alquran banyak sekali pelajaran yang bisa diambil untuk kehidupan kita sehari-hari. Dari Ibrahim kita bisa belajar bagaimana berperilaku anak dan bagaimana berhadapan dengan orang yang berbeda paham. Disamping itu, untuk mempersuaikan perlu seorang komunikator yang kredibel, menggunakan cara yang simpati dan pesan yang logis. ☐

***) Prof Dr Syihabuddin Qalyubi Lc MAg, Dosen Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Pojok KR

Mahasiswa mudik, potensi uang di DIY berkurang Rp 27 M/hari
-- **Jumlah yang tidak sedikit**

Pemimpin harus punya ‘mantra’ kuat
-- **Jangan diartikan sekadar ‘jopa-japu’**

Guru BK berperan penting dukung keberhasilan siswa
-- **Bukan untuk mengurus anak nakal saja**

Berabe

Kedaulatan Rakyat

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Guntur Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs H Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiw, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono,. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrk23@yahoo.com, iklankrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’..Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486. **Penerbit:** PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984). **Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja. **Jakarta:** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang** : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas** : Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto. **Klaten** : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang** : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo** : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul** : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.